



Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat SMP

Nurika Yuni Safara^{1*}, Didit Darmawan²

¹⁻²Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: safaraf49@gmail.com^{1*}, dr.diditdarmawan@gmail.com²

*Penulis korespondensi: safaraf49@gmail.com¹

Abstract. *The dynamics of contemporary education are characterized by digital transformation that changes learning methodologies as well as the challenges of disparity in access to education in various regions. In this context, learning independence is an important factor that affects students' academic achievement. This study aims to analyze the relationship between learning independence and student learning outcomes at the junior high school (SMP) level. The method used is qualitative with a literature review approach, through the review of scientific journals, articles, and relevant online sources. The analysis was carried out descriptively to identify the pattern of relationships between variables. The results of the study show that the level of learning independence has a significant effect on students' academic achievement. Students with strong independence tend to have higher intrinsic motivation, the ability to manage time, and effective learning strategies, thus having an impact on improving learning outcomes. In contrast, low learning independence often hinders optimal academic achievement. These findings confirm that strengthening learning independence needs to be a focus in education strategies, especially in the digital era which demands quick adaptation and flexibility. The implications of this research contribute to the development of educational policies that support independent learning as the main pillar of improving the academic quality of junior high school students.*

Keywords: *Education; Independent Learning; Junior High School Level; Learning Outcomes; Learning Process.*

Abstrak: Dinamika pendidikan kontemporer ditandai oleh transformasi digital yang mengubah metodologi pembelajaran serta tantangan disparitas akses pendidikan di berbagai wilayah. Dalam konteks tersebut, kemandirian belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi capaian akademis peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *literature review*, melalui penelaahan jurnal ilmiah, artikel, dan sumber daring relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola hubungan antara variabel. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademis siswa. Siswa dengan kemandirian yang kuat cenderung memiliki motivasi intrinsik lebih tinggi, kemampuan mengatur waktu, serta strategi belajar yang efektif, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, rendahnya kemandirian belajar sering kali menghambat pencapaian akademis optimal. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kemandirian belajar perlu menjadi fokus dalam strategi pendidikan, khususnya di era digital yang menuntut adaptasi cepat dan fleksibilitas. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung pembelajaran mandiri sebagai pilar utama peningkatan kualitas akademis siswa SMP.

Kata kunci: Hasil Belajar; Kemandirian Belajar; Pendidikan; Proses belajar; Setingkat SMP.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dianggap sebagai hal yang paling penting di setiap negara. Salah satu faktor penentu utama kesuksesan suatu negara adalah kualitas sistem pendidikannya. Buruknya kualitas Pendidikan yang ada akan meninggalkan bangsa atau negaranya (Pandiangan et al., 2024). Untuk mencegah ketertinggalan tersebut, setiap warga negara berhak mendapatkan jaminan hukum atas akses pendidikan dan kesehatan yang layak (Hariani et al., 2021a). Pendidikan manusia akan membentuk individu yang sangat lengkap, dan tingkat pendidikan suatu negara memiliki dampak yang signifikan terhadap apakah perkembangannya maju atau

mundur di semua bidang (Hamdo, 2022). Dalam lingkup perkotaan, sistem pengajaran yang bermutu ini memegang peran penting dalam mendorong mobilitas sosial anak-anak dari keluarga kurang mampu (Hartono & Sulisty, 2022). Pembelajaran itu sebenarnya proses di mana manusia bisa nambah wawasan lebih luas, dan intinya adalah interaksi antara siswa dengan guru (Meilin & Darsikin, 2024). Kelancaran interaksi instruksional di ruang kelas tersebut pada dasarnya memerlukan pola komunikasi pendidikan yang terarah dan efektif (Lembong et al., 2015). Proses pemindahan pengetahuan dan nilai-nilai dikenal sebagai pembelajaran yang kemudian dievaluasi untuk menilai tingkat pencapaian tujuan serta hasil belajar yang diperoleh (Shodiq et al., 2025). Prosedur penilaian berkala ini mengacu pada prinsip-prinsip mendasar yang diterapkan dalam dasar-dasar evaluasi pendidikan (Hutomo et al., 2012). Saat sedang belajar, orang-orang terjun ke dalam kegiatan mental atau psikis lewat kontak aktif dengan lingkungan di sekitar mereka, yang akhirnya menimbulkan pengetahuan dan pemahaman mereka berubah. Modifikasi pemahaman ini dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal dan internal yang menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa (Mardikaningsih, 2014). Tugas guru yaitu mengajar siswa, agar siswa bisa menyerap ilmu itu dan pada akhirnya pengetahuan mereka makin bertambah. Pemberian materi ajar ini akan berjalan lebih efisien apabila pengajar menguasai metode pembelajaran serta variasi penerapannya di kelas (Mardikaningsih, 2014).

Hasil belajar merupakan kompetensi yang didapatkan siswa sesudah menempuh mekanisme pembelajaran yang ditunjukkan melalui transformasi sikap yang mencakup peningkatan pemahaman, wawasan, perilaku, dan kompetensi hingga berubah lebih optimal dibanding sebelumnya (Rofiuddin & Darmawan, 2024). Hasil belajar siswa dapat ditunjukkan melalui beberapa indikator yaitu, kemampuan kognitif misalnya, memahami konsep, mengingat informasi, menerapkan teori dalam soal, menganalisis masalah, aspek afektif misalnya, sikap terhadap pelajaran, minat dan motivasi, keaktifan dan tanggung jawab dalam pembelajaran, dan aspek psikomotorik misalnya, kemampuan praktik, eksperimen, penggunaan alat atau keterampilan fisik tertentu (Khoiroh et al., 2020). Nama lain untuk konsep kognitif, emosional, dan psikomotor adalah Taksonomi Bloom. Perkembangan pendidikan anak dikategorikan secara objektif menggunakan tiga model hierarki yang disusun Taksonomi Bloom (Pandiangan et al., 2024). Melalui keterpaduan ragam aspek ini, kompetensi sosial serta kapasitas pengetahuan siswa dapat tumbuh seimbang melalui pendidikan multidisiplin (Hariani et al., 2021). Indikator dapat meliputi pencapaian akademik yang terukur melalui nilai ulangan, tugas, ujian atau rapor, serta kemampuan siswa dalam mengaitkan materi dengan situasi nyata atau pemecahan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Langkah

pembentukan karakter nyata ini juga selaras dengan upaya konseling dalam membangun moralitas mahasiswa di tingkat perguruan tinggi (Rojak et al., 2024). Semakin besar upaya belajar yang dikerjakan peserta didik, maka makin baik juga kualitas hasil yang diperoleh (Darmawan et al., 2026). Upaya belajar ini juga krusial dalam memperluas wawasan publik guna mendorong perubahan perilaku masyarakat yang berkelanjutan (Gautama & Mardikaningsih, 2022).

Salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa adalah tingkat kemandirian mereka dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri (Imanuddin et al., 2025). Pola kemandirian individu ini terbukti memberikan andil yang besar dalam mendorong pencapaian prestasi akademik siswa (Haqiqi & Darmawan, 2023). Kemandirian ini sangat terkait dengan usaha siswa untuk benar-benar memanfaatkan waktu belajar secara mandiri. Pada dasarnya, kemandirian belajar itu seperti potensi dalam diri untuk mengontrol dan mengatur pikiran, emosi, serta perilaku, juga upaya pribadi untuk menghadapi rasa malu atau keraguan yang mungkin muncul (Destri & Hutapea, 2022). Pembentukan kekuatan mental siswa tersebut membutuhkan keteladanan serta profesionalisme dari guru yang mengajar di sekolah (Darmawan & Auliya, 2026). Kemandirian dalam belajar tersebut mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, serta pemahaman materi yang lebih mendalam (Nada et al., 2024). Guna mematangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada era digital, sekolah dapat menerapkan kombinasi pengajaran lewat model *blended learning* (Darmawan et al., 2024). Seorang siswa bisa dibilang mandiri kalau dia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa perlu melibatkan orang lain, juga harus bisa bertanggung jawab penuh atas dirinya sendiri. (Handayani & Hidayat, 2018). Pada kenyataannya, siswa sering sekali merasa kurang percaya diri, ragu-ragu, dan takut kalau harus mandiri. Sehingga kalau mereka punya kemandirian yang datang dari dalam diri sendiri, itu bisa jadi motivasi buat belajar lebih efektif, biar bisa tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sifat kemandirian dan dorongan motivasi belajar siswa ini juga ikut ditentukan oleh pengondisian lingkungan keluarga serta ketepatan media belajar (Irawan et al., 2024).

Belajar siswa itu bukan cuma soal mandiri dalam belajar dan mengikuti apa yang guru sampaikan, tapi juga tentang keaktifan, yang kelihatan dari sikap mandiri mereka sendiri. Sehingga kemandirian ini akan membuat siswa jadi lebih aktif di setiap tahap pembelajaran (Mangantes et al., 2023). Untuk mewujudkan otonomi tersebut, bimbingan dari guru yang kompeten di era digital memegang peranan yang sangat penting (Darmawan & Musonawawi, 2026). Siswa yang mandiri biasanya mempersiapkan diri terlebih dulu dengan memahami

materi sebelum belajar, dan setelah selesai, mereka kaji ulang kembali materinya. Tingkat keberhasilan belajar mereka terlihat dari hasil yang bagus (Nurriskah et al., 2020). Hasil belajar itu sendiri menggambarkan seberapa mandiri mereka. Untuk mengetahui jika siswa sudah baik tingkat belajarnya, dapat dilihat dari perubahan positif di pengetahuan, keterampilan, dan hasil belajar mereka.

Kepercayaan diri, inisiatif, disiplin, kemampuan memecahkan masalah, dan rasa tanggung jawab adalah beberapa indikator dari kemandirian belajar. Inilah lima kualitas yang seharusnya dimiliki oleh siswa (Agnuedella & Agustyaningrum, 2021). Siswa yang mampu belajar secara mandiri tanpa bantuan orang lain dan yang termotivasi untuk belajar sendiri dikatakan sedang melakukan pembelajaran mandiri. Oleh karena itu, anak-anak yang merupakan pembelajar mandiri ingin belajar segala hal secara mandiri dan terus bertanggung jawab atas pembelajaran mereka tanpa pengawasan guru (Rahayu, 2018). Penumbuhan otonomi belajar ini juga strategis untuk mereduksi pengaruh stereotip sosial yang kerap membatasi peluang berkembangnya potensi anak di lingkungan masyarakat (Sajjapong et al., 2022). Agar menghasilkan perubahan dalam perilaku dan sikap siswa selama proses belajar di rumah dan di sekolah, disiplin dalam pendidikan merupakan bentuk kesadaran siswa dalam mematuhi dan menaati aturan dan peraturan yang ditetapkan oleh guru atau lembaga pendidikan. Tuntutan profesionalisme aturan ini menuntut kesiapan adaptasi dan ketahanan yang kuat dari para guru pemula dalam mengarungi dunia kerja kependidikan (Liwak et al., 2023).

Salah satu komponen kunci dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi adalah kebebasan siswa. Diharapkan kebebasan siswa ini akan menghasilkan prestasi akademik yang baik (Winata et al., 2021). Penyediaan kesempatan belajar yang merata ini penting diupayakan demi meminimalkan disparitas akses pendidikan yang umum dijumpai di negara berkembang (Rojak & Khayru, 2022). Siswa membutuhkan kesadaran diri, pembentukan kebiasaan, dan pelatihan disiplin secara bertahap agar siswa dapat menjadi mandiri. Ketika siswa memahami nilai pendidikan bagi kehidupan mereka saat ini dan di masa depan, mereka akan menjadi pembelajar yang mandiri (Yustiqvar et al., 2019). Kesiapan seorang siswa untuk terjun ke dunia belajar itu sebenarnya menunjukkan seberapa mandiri mereka dalam prosesnya. Siswa yang diberi kebebasan untuk belajar biasanya bisa lebih aktif mengambil langkah sendiri, bekerja tanpa banyak bantuan, dan bahkan mencari bahan ajar yang mereka perlukan (Ningsih et al., 2021). Pada akhirnya, kemandirian ini jadi elemen krusial dalam kegiatan belajar secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa tingkat SMP. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dijadikan pedoman dalam menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Kemandirian belajar diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami materi secara lebih efektif. Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai hubungan antara kemandirian belajar dan pencapaian akademik siswa. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung pengembangan siswa serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui studi kepustakaan untuk menggali bagaimana kemandirian belajar memengaruhi hasil belajar siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Dalam studi pustaka tersebut, kami menyelami berbagai kajian teoretis, kutipan, serta bahan ilmiah lain yang berkaitan dengan aspek budaya, nilai-nilai, dan norma-norma yang berperan dalam dunia pendidikan, sesuai dengan fokus utama penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan deskriptif, kami memilih berbagai publikasi, jurnal, dan situs web yang dianggap berkualitas tinggi secara akademis, cocok dengan kerangka teori yang digunakan, serta sangat relevan dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian ini menjelaskan, hasil belajar siswa dijadikan sebagai variabel yang tergantung, sementara kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri bertindak sebagai variabel bebas. Untuk mengungkap keterkaitan di antara kedua aspek tersebut, kami menerapkan teknik analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan pendekatan ini, kami berharap bisa memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai berbagai faktor yang turut memengaruhi capaian belajar para siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang bagaimana disiplin dan motivasi belajar memengaruhi hasil belajar siswa semakin penting dalam bidang pendidikan. Hasil belajar tidak hanya mencakup penguasaan informasi, tetapi kemampuan untuk memantau, menilai, dan menyelesaikan masalah, serta mengatur dan membagi tugas sebelum penilaian (Cahyanti et al., 2024). Tujuan utamanya adalah mencapai hasil belajar yang optimal. Harapan yang dimiliki seseorang atau kelompok setelah terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran dikenal sebagai capaian pembelajaran (Anggraini et al., 2024). Hasil belajar siswa dalam proses instruksional yang berbasis pada nilai-nilai edukatif berperan sebagai parameter keberhasilan dalam menginternalisasi sikap disiplin serta tanggung jawab. Kompetensi afektif tersebut merupakan

fundamental krusial bagi pengembangan potensi diri peserta didik di masa depan. Dalam kajian ini, sejumlah penelitian terdahulu telah diidentifikasi dan diposisikan sebagai rujukan utama untuk memperkuat landasan teoretis yang digunakan.

Variabel Kemandirian Belajar

Novi Amelia dan Chientya Annisa (2024)

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah kemandirian dalam belajar bisa memengaruhi hasil siswa kelas IX di bidang ekonomi di SMPN 1 Setu. Kami menerapkan pendekatan regresi dengan metode kuantitatif untuk menjalankan penelitian ini. Populasi yang kami teliti mencakup 234 siswa, sedangkan sampel yang diambil terdiri dari 148 siswa kelas IX dengan menggunakan *proportional random sampling* di sekolah yang sama. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan skala Likert, dan kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Dari hasilnya, ternyata kebebasan belajar siswa kelas IX secara signifikan memengaruhi capaian belajar mereka di SMP Negeri 1 Setu.

Zurahmah dan Isnaniah (2023)

Menyelidiki apakah disiplin dan kemandirian bisa memengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 IV Koto selama tahun ajaran 2022–2023 adalah tujuan penelitian ini. Kami menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Teknik *random sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Sampel yang diambil terdiri dari 26 siswa kelas VIII di sekolah tersebut. Selain soal-soal dari ujian matematika, Teknik pengambilan kami menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat disiplin dan kemandirian mereka sebagai sumber data. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi persial dan berganda. Pada akhirnya, hasilnya menunjukkan bahwa disiplin belajar, kemandirian belajar, serta motivasi belajar ternyata memiliki dampak signifikan terhadap prestasi siswa dalam matematika.

Silvani Ali, Usman Moonti, dan Irwan Yantu (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap capaian hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di SMP Negeri 1 Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, studi ini melibatkan 60 siswa sebagai responden yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah kuesioner, yang kemudian diolah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan adalah pengaruh yang signifikan antara variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di instansi tersebut.

Ganjar Susilo, dan Andi Bunga Wali Sari Pertiwi (2021)

Penelitian bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar kemandirian belajar bisa memengaruhi hasil belajar siswa kelas VII di mata pelajaran matematika, khususnya di SMP Negeri 9 Balikpapan. Mereka pakai rumus Slovin untuk menentukan sampel dengan *sampling* acak sederhana. Dari total 405 siswa di populasi, akhirnya ada 201 siswa yang dipilih sebagai sampel. Datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan survei tentang kebebasan belajar dan tes prestasi matematika. Ternyata, hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Balikpapan memang terpengaruh oleh tingkat kebebasan belajar mereka di pelajaran itu.

Herpanus, Evi Fitrianingrum, dan Ahensius Bantut (2020)

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis derajat keterkaitan antara kemandirian belajar dengan capaian hasil belajar, mengukur besaran kontribusi pengaruh antar variabel tersebut, serta menguji signifikansi hubungan yang terbentuk di antaranya. Guna mencapai tujuan tersebut, studi ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik pengumpulan menggunakan teknik sampel melalui teknik inferensial dengan total ada 81 siswa dari SMP Negeri 02 Tempunak yang menjadi sampel, dengan data dikumpulkan melalui komunikasi tidak langsung dan dokumentasi. Dari hasilnya, ternyata hubungan antara hasil belajar dan kemandirian belajar cukup lemah dengan koefisien korelasi 0,350. Meskipun korelasinya rendah, efek positifnya tetap signifikan.

Winda Miftahul Jannah, Ketut Sarjana, Junaidi, Sudi Prayitno (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana kemandirian memengaruhi hasil belajar matematika siswa, bagaimana disiplin belajar berperan dalam hal itu, serta bagaimana kedua faktor tersebut bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar matematika. Metodenya memakai desain *Ex Post Facto* dan pendekatan kuantitatif dengan penggunaan Teknik *random sampling*. Ada 36 siswa kelas VII dari SMP Negeri 5 Kopang yang dijadikan sampel. Untuk menganalisis datanya, peneliti menggunakan regresi sederhana dan regresi berganda. Dari hasilnya, ternyata disiplin belajar dan kebebasan punya dampak yang cukup kuat dan signifikan terhadap hasil belajar matematika para siswa kelas VII itu.

Maria Florentina Woi dan Yuli Prihatni (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kaitan antara hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Berbah dalam mata pelajaran matematika dan seberapa mandiri mereka dalam belajar. Kajian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diteliti mencakup empat kelas paralel, dengan jumlah total 127 siswa kelas VII di sekolah tersebut. Dari populasi itu, dipilih sampel sebanyak 96 siswa. Teknik pemilihan sampel yang diterapkan adalah *sampling*

acak sederhana. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner serta dokumen terkait. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diimplementasikan melalui teknik analisis korelasi *product moment*, dengan proses pengolahan data yang didukung oleh perangkat lunak statistik SPSS versi 22.0. hasil analisis data mengonfirmasi adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat kemandirian belajar siswa dengan capaian akademis pada mata pelajaran matematika. Temuan ini merujuk pada populasi siswa kelas VII di SMPN 3 Berbah untuk periode tahun ajaran 2017-2018.

Gama Gazali Yusuf, Deasy Arisanty, dan Navy Farista Aristin (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kaitan antara tingkat kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan capaian mereka dalam mata pelajaran Ilmu Sosial Terpadu selama tahun ajaran 2015–2016. Kajian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan Teknik *random sampling*. Populasi yang diteliti mencakup 106 siswa, dan sampelnya juga terdiri dari seluruh 106 siswa kelas VII tersebut. Data utama dikumpulkan melalui survei yang terstruktur, sementara data pendukung diperoleh melalui wawancara yang direncanakan serta kajian dokumen. Untuk mengolah data, digunakan teknik korelasi *product pearson* beserta analisis persentase. Temuan akhir menunjukkan bahwa prestasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dalam Ilmu Sosial Terpadu memiliki hubungan yang bermakna dengan seberapa bebas mereka dalam proses belajar.

Ratna Puspita Indah dan Anisatul Farida (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar mereka pada pelajaran matematika di SMP Al Irsyad Surakarta. Pendekatannya menggunakan metode kuantitatif. Ada 120 siswa kelas VIII dari sekolah tersebut yang terlibat, dengan 49 di antaranya dipilih secara acak dari tiga kelas berbeda selama tahun ajaran 2020–2021. Cara memilih teknik sampelnya menggunakan *sampling* acak sederhana untuk mengumpulkan data tentang tujuan pembelajaran, peneliti memakai kuesioner. Hasilnya menunjukkan bahwa gaya belajar siswa benar-benar berpengaruh besar terhadap hasil belajar matematika mereka.

Fitri Rahayu (2018)

Penelitian ini membahas bagaimana kemandirian belajar, minat belajar, disiplin belajar, sama lingkungan belajar bisa berdampak ke prestasi siswa, khususnya di pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), buat siswa kelas VIII di SMPN 2 Pakel selama tahun ajaran 2016–2017. Mereka pake metode kuantitatif sebagai pendekatannya. Teknik *sampling* acak proposional digunakan untuk pengambilan sampel. Data dikumpulkan lewat kuesioner dan

dokumentasi. Hasilnya menunjukkan kebebasan belajar, minat belajar, disiplin belajar, plus lingkungan belajar memang mempunyai pengaruh ke hasil belajar siswa-siswa itu.

Tabel 1. Studi tentang Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.

Peneliti	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Novi Amelia dan Chientya Annisa (2024)	SMP Negeri 1 Setu	Pengaruh dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar	Hasil belajar siswa kelas sembilan sangat dipengaruhi oleh tingkat kebebasan belajar mereka.
Zurahmah dan Isnaniah (2023)	SMPN 1 IV Koto	Pengaruh dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar	Kemandirian belajar memiliki dampak besar terhadap hasil belajar matematika.
Silvani Ali, Usman Moonti, dan Irwan Yantu (2020)	SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.	Pengaruh dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar	Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pembelajaran mandiri.
Ganjar Susilo, dan Andi Bunga Wali Sari Pertiwi (2021)	SMP Negeri 9 Balikpapan.	Pengaruh dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar	Belajar matematika mandiri memiliki dampak di hasil belajar matematika siswa kelas tujuh.
Herpanus, evi Fitrianingrum, dan Ahensius Bantut (2020)	SMP Negeri 02 Tempunak	Pengaruh dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar	Hal ini memenuhi persyaratan untuk hubungan yang rendah dan memiliki dampak positif yang signifikan.
Winda Miftahul Jannah, Ketut Sarjana, Junaidi, dan Sudi Prayitno (2023)	SMP Negeri 5 Kopang kelas VII	Pengaruh dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar	Hasil belajar anak-anak kelas tujuh dalam matematika sangat dipengaruhi oleh kemandirian belajar.
Maria Florentina Woi, dan Yuli Prihatni (2019)	SMPN 3 Berbah.	Pengaruh dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar	Kemandirian belajar dan hasil belajar siswa dalam matematika memiliki korelasi positif yang signifikan.
Gama Gazali Yusuf, Deasy Arisanty, dan Nevy Farista Aristin (2017)	SMP Negeri 2 Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Pengaruh dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar	Hasil belajar siswa dan kemandirian belajar memiliki korelasi yang signifikan.
Ratna Puspita Indah, dan Anisatul Farida (2021)	SMP Al Irsyad Surakarta.	Pengaruh dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar	Hasil belajar siswa dalam matematika sangat dipengaruhi oleh kemandirian belajar.
Fitri Rahayu (2018)	SMPN 2 Pakel	Pengaruh dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar	Hasil belajar di pengaruhi oleh kemandirian belajar, minat belajar, disiplin belajar, dan lingkungan belajar.

Bidang pendidikan, hasil belajar dan kemandirian merupakan konsep yang saling terkait. Hasil belajar dan kemandirian belajar sangat dipengaruhi, menurut temuan penelitian yang diterbitkan dalam berbagai jurnal. Beberapa studi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Woi

dan Prihatni (2019) menunjukkan bahwa kemandirian belajar mempunyai hubungan positif yang kuat dengan prestasi siswa di matematika. Studi dari Indah dan Farida (2021) menemukan bahwa kemandirian belajar benar-benar memengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Begitu juga dengan penelitian Susilo dan Pertiwi (2021) yang mengungkapkan bahwa kemandirian dalam belajar matematika berpengaruh terhadap capaian siswa. Terakhir, Amelia dan Annisa (2023) dalam riset mereka menegaskan adanya dampak penting dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar setiap siswa.

Kemandirian dalam belajar ternyata berdampak besar pada prestasi siswa di sekolah. Dari berbagai penelitian yang ada, jelas terlihat ada hubungan kuat antara kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dengan hasil yang mereka capai. Pencapaian hasil belajar yang optimal tersebut pada dasarnya memerlukan penerapan strategi belajar yang tepat dan terencana secara baik (Darmawan, 2007). Intinya, kalau siswa lebih diberdayakan untuk belajar sendiri, hasil belajar mereka bisa jadi lebih baik. Siswa yang belajar secara mandiri akan mempersiapkan diri dengan baik dengan berusaha memahami materi pelajaran. Selain faktor internal, motivasi dan prestasi akademik siswa juga berfungsi sebagai dampak langsung dari kompetensi profesional dan pedagogis yang dimiliki oleh guru (Darmawan & Adi, 2026). Hasil belajar yang masuk dalam kategori baik menunjukkan tingkat keberhasilan belajar siswa (Nurriskah et al., 2020). Salah satu komponen kunci dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi adalah kebebasan siswa. Diharapkan kebebasan siswa ini akan menghasilkan prestasi akademik yang baik (Winata et al., 2021). Pengembangan otonomi belajar ini dinilai sangat efektif untuk melatih ketangkasan siswa, khususnya dalam menghadapi strategi dan inovasi pendidikan di tingkat dasar (Saraswati et al., 2014). Hasil belajar siswa secara keseluruhan akan meningkat secara bertahap ketika kedua komponen ini digabungkan untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar yang lebih menarik dan produktif. Prinsip pengondisian lingkungan yang aktif dan menarik ini sejalan dengan konsep dasar dalam studi pembelajaran dan pengajaran (Andayani & Darmawan, 2004).

Teori-teori yang relevan tentang pengaruh dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa menunjukkan keterkaitan yang erat antara kedua variabel tersebut. Menurut Handayani dan Hidayat (2018) seorang siswa dianggap mandiri jika mereka mampu menangani masalah mereka sendiri tanpa mengganggu masalah orang lain dan mampu berbicara jujur tentang diri mereka sendiri. Salah satu komponen internal yang memengaruhi hasil belajar adalah kemandirian. Keterkaitan ini dibuktikan lewat peran literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran yang secara nyata berkontribusi terhadap capaian prestasi akademik (Rizal et al., 2024). Tingkat kemandirian yang tinggi terkait dengan skor maksimal, dan hasil belajar akan

meningkat ketika siswa mampu mandiri (Fauziah et al., 2021). Teori yang tepat dengan kemandirian belajar adalah Teori Konstruktivisme Kognitif milik Piaget (1952), yang menekankan bahwa individu dapat belajar secara mandiri dengan berinteraksi secara fisik dan mental dengan lingkungannya, membangun pemahaman baru dengan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Dari perspektif sosial yang lebih luas, kemandirian berpikir ini juga menjadi fondasi penting dalam pendidikan kewarganegaraan guna meningkatkan kesadaran hukum masyarakat (Rojak, 2021). Sehingga kemandirian belajar memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa.

Hasil menunjukkan prestasi akademik dipengaruhi oleh dorongan internal dan keteraturan perilaku belajar, di samping bakat kognitif, menurut temuan penelitian tentang dampak kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengukur tingkat keteraturan perilaku tersebut, pendidik memerlukan instrumen evaluasi hasil belajar yang valid dan reliabel (Darmanto et al., 2014). Dengan berusaha memahami materi pelajaran, pembelajar mandiri akan mempersiapkan diri dengan baik. Setelah proses pembelajaran, siswa akan mengulas kembali apa yang telah mereka pelajari. Hasil pembelajaran yang baik menunjukkan tingkat keberhasilan belajar siswa. Guna mempertahankan kualitas keluaran tersebut, lembaga pendidikan dapat menerapkan sistem evaluasi terstruktur seperti yang digunakan dalam program pendampingan karier mahasiswa (Chada, 2023). Bagi guru, hal ini menuntut strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemandirian sekaligus menanamkan kebiasaan disiplin, sedangkan bagi sekolah dan orang tua, diperlukan dukungan berupa pembinaan karakter, lingkungan belajar yang kondusif, serta pengawasan dan teladan yang baik. Upaya penataan ekosistem pendidikan yang kondusif ini memerlukan tata kelola yang baik yang dipelajari dalam manajemen pendidikan (Akmal et al., 2015). Di samping kegiatan formal, penumbuhan karakter dan kemandirian siswa juga dapat distimulasi melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (Mardikaningsih, 2024). Sinergi kemandirian belajar akan menjadi faktor penentu dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Pembentukan kemandirian secara kolektif ini pada akhirnya juga memberikan kontribusi besar bagi rekonstruksi masa depan masyarakat melalui jalur pendidikan non-formal (Warin, 2022). Optimalisasi prestasi akademik melalui kemandirian belajar siswa menuntut sinergi yang utuh antara instrumen evaluasi yang valid, tata kelola manajemen sekolah yang terstruktur, serta dukungan lingkungan yang kondusif baik melalui kegiatan formal, ekstrakurikuler, maupun jalur pendidikan non-formal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang memiliki keterkaitan erat dengan hasil belajar siswa. Siswa yang belajar mandiri bercita-cita untuk mengendalikan pendidikan mereka sendiri tanpa bimbingan guru dan mempelajari segala hal secara mandiri. Kemandirian siswa begitu penting untuk mencapai hasil belajar yang unggul. Ketika siswa didorong untuk belajar secara mandiri dan mampu melakukannya tanpa bantuan orang lain, hal ini disebut sebagai pembelajaran mandiri. Siswa yang mandiri ingin mengendalikan pendidikan mereka sendiri tanpa pengawasan guru dan memperoleh semua pengetahuan secara mandiri. Untuk mencapai hasil belajar yang luar biasa, kemandirian siswa sangat penting.

Tingkat kemandirian belajar siswa bisa dilihat dari hasil belajar mereka. Hasil belajar siswa harus menunjukkan perubahan positif dalam pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat menilai kompetensi atau tingkat belajar mereka. Belajar mandiri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi seberapa baik siswa mencapai tujuan belajar mereka. Upaya siswa untuk memaksimalkan pembelajaran mandiri secara langsung terkait dengan kemandirian belajar. Kemampuan untuk mengelola pikiran, emosi, dan perilaku serta upaya sendiri untuk mengatasi perasaan bersalah dan ketidakpastian merupakan bagian dari kemandirian belajar. Jika siswa dapat bertanggung jawab atas diri sendiri dan menyelesaikan masalah mereka sendiri tanpa bantuan orang lain, mereka dianggap mandiri.

DAFTAR REFERENSI

- Agnuedella, S., & Agustyaningrum, N. (2021). Hubungan antara Iklim Kelas dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pena Edukasi*, 8(1), 7-14.
- Akmal, D., Darmawan, D., & Wardani, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Inti Presindo Pustaka, Aksara, Bandung.
- Ali, S., Moonti, U., & Yantu. I. (2022). Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1553-1560.
- Amelia, N., & Annisa, C. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas IX di SMP Negeri 1 Setu. *Science and Education Journal*, 2(2), 151-162.
- Andayani, D., & Darmawan, D. (2004). *Pembelajaran dan Pengajaran*. Inti Presindo Pustaka, Bandung.
- Anggraini, S., Akip, M., & Azman, Z. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP-IT Nur Riska Lubukinggau. *Edification Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 165–173.

- Cahyanti, S. N., Haryaka, U., & Rizki, N. A. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII MTs Darul Ihsan Samarinda. *Jurnal Riset Pecinta Matematika*, 1(1), 14-21
- Chada, N. S. (2023). Structured Evaluation in Mentoring Programs for Student Career Development in Higher Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 2(3), 64–71.
- Darmanto, D., Putra, A. R., & Mardikaningsih, R. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Darmawan, D. (2007). *Strategi Belajar*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., & Adi, M. I. F. (2026). Professional and Pedagogical Competence of Islamic Education Teachers and Its Function in Students' Learning Motivation and Achievement. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(2), 593-622.
- Darmawan, D., & Auliya, R. F. (2026). Keteladanan dan Profesionalisme Guru Serta Kaitannya dengan Kemandirian Belajar dan Akhlak Siswa. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 7(1), 73-114.
- Darmawan, D., & Musonawawi, M. (2026). Bimbingan Guru Kompeten dan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Era Digital Competent Teacher Guidance and Student Learning Autonomy in the Digital Era. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, 11(03), 139-139.
- Darmawan, D., Maghfiroh, P. L., & Romadhoni, A. N. H. (2026). Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 123-148.
- Darmawan, D., Zahid, R. A., & Fajar, A. S. M. (2024). The Role of Blended Learning in Developing Students' Critical Thinking Skills in the Digital Age. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 4(1), 71-86.
- Destri, A., & Hutapea, R. H. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 7 Palangka Raya. *Harati: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 146-165.
- Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 6 garut. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(1), 49-55.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Hamdo, S. H. (2022). Hubungan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 3(2), 35–39.
- Handayani, N., & Hidayat, F. (2018). Hubungan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SMP Kota Cimahi. *Journal on Education*, 1(2), 1-8.
- Haqiqi, M. F., & Darmawan, D. (2023). School Environment and Independence: Effects on Academic Achievement in MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang Students. *Kabillah*, 8(2), 171-180.
- Hariani, M., Aliyah, N. D., & Issalillah, F. (2021a). Legal Guarantee of Children's Rights in Education and Health. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 177-180.

- Hariani, M., Safira, M. E., & Wahyuni, S. (2021b). Multidisciplinary Education and the Growth of Social Competence in Children. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 253-258.
- Hartono, R., & Sulisty, B. (2022). The Role of Education in the Social Mobility of Poor Children in Urban Settings. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 109-126.
- Herpanus, H., Fitrianingrum, E., & Bantut, A. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP N 02 Tempunak. *Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-8.
- Hutomo, S., Akhmal, D., Darmawan, D., & Yuliana, Y. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Addar Press, Jakarta.
- Imanuddin, F., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar Dan Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa-Siswi SMK Teknik PAL Surabaya. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 12491–12504.
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1) 2549-2616.
- Irawan, A. I., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(3), 16220-16233.
- Jannah, W. M., Sarjana, K., Junaidi, J., & Prayitno, S. (2023). Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 277-283.
- Khoiroh, N., Munoto, M., & Anifah, L. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gumukmas. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 97-110.
- Lembong, D., Hutomo, S., & Darmawan, D. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. Inti Presindo Pustaka, Bandung.
- Liwak, S., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Adaptation Readiness and Resilience Building of Novice Teachers in Navigating the World of Education Professional Work. *Journal of Social Science Studies*, 3(1), 213-222.
- Mangantes, M., Lempoy, A. M., & Kasenda, R. Y. (2023). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Amurang Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 870-876.
- Mardikaningsih, R. (2014a). Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 13-24.
- Mardikaningsih, R. (2014b). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43-54.
- Mardikaningsih, R. (2024). Studi tentang Pengalaman Mahasiswa: Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dan Keterlibatan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-14.
- Meilin, M. K., & Darsikin, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa di Rumah terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah SMP Negeri 6 Sigi. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 12(2), 114-117.

- Nada, I. Q., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Gaya Mengajar, dan Interaksi Sosial terhadap Keaktifan Belajar Siswa SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(01), 201-208.
- Ningsih, M. F., Sarjana, K., Azmi, S., & Baidowi, B. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(1), 11–18.
- Nurriskah, Y. D., Joharman, J., & Hidayah, R. (2020). Pengaruh Disiplin dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 10-18.
- Pandiangan, A. N., Gultom, B. T., & Sitorus, D. P. M. (2024). Pengaruh Mandiri Belajar dan Variasi Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tapan Dolok. *Journal Sains Student Research*, 2(3), 690-700.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press, New York.
- Rahayu, F. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 212–221.
- Rizal, M. I., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Literasi Digital, Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar: Kontribusinya terhadap Prestasi Akademik di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 905-917.
- Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Setingkat. *Journal of Early Childhood and Islamic Education*, 3(1), 110-127.
- Rojak, J. A. (2021). The Importance of Civic Education to Increase Community Legal Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 44-50.
- Rojak, J. A., & Khayru, R. K. (2022). Disparities in Access to Education in Developing Countries: Determinants, Impacts, and Solution Strategies. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 31-38.
- Rojak, J. A., Fajar, A. S. M., & Darmawan, D. (2024). A Comprehensive Review of Counseling's Contribution to Student Character Development in University Education. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(1), 13–18.
- Sajjapong, T., Darmawan, D., & Marsal, A. P. (2022). The Role of Social Stereotypes in Shaping Opportunities and Inequalities in Society: Their Impact on Education, Employment, and Intergroup Interactions. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 44–49.
- Saraswati, S., Mardikaningsih, R., & Baskoro, T. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Tingkat Dasar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Shodiq, M. F., Pernaningtik, N. A., Wijayanti, E., Nafisa, N. N. I., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Atas. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 3(2), 113-126.

- Susilo, G., & Pertiwi, A. B. W. S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Balikpapan. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 3(1), 21-34.
- Warin, A. K. (2022). Reconstructing Community Futures Through Non-Formal Education for Participatory and Inclusive Social Advancement. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 183-188.
- Winata, R., Friantini, R. N., & Astuti, R. (2021). Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa pada Perkuliahan Daring. *Jurnal e-DuMath*, 7(1), 18-26.
- Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019). Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1-8.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis Kemandirian Penguasaan Konsep Siswa yang Belajar Kimia Menggunakan Multimedia Interaktif Berbasis Green Chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.
- Yusuf, G. G., Arisanty, D., & Aristin, N. F. (2017). Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(1), 8-18.
- Zurahmah, Z., & Isnaniah, I. (2023). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 IV Koto Tahun Pelajaran 2022/2023. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 6(2), 149-156.